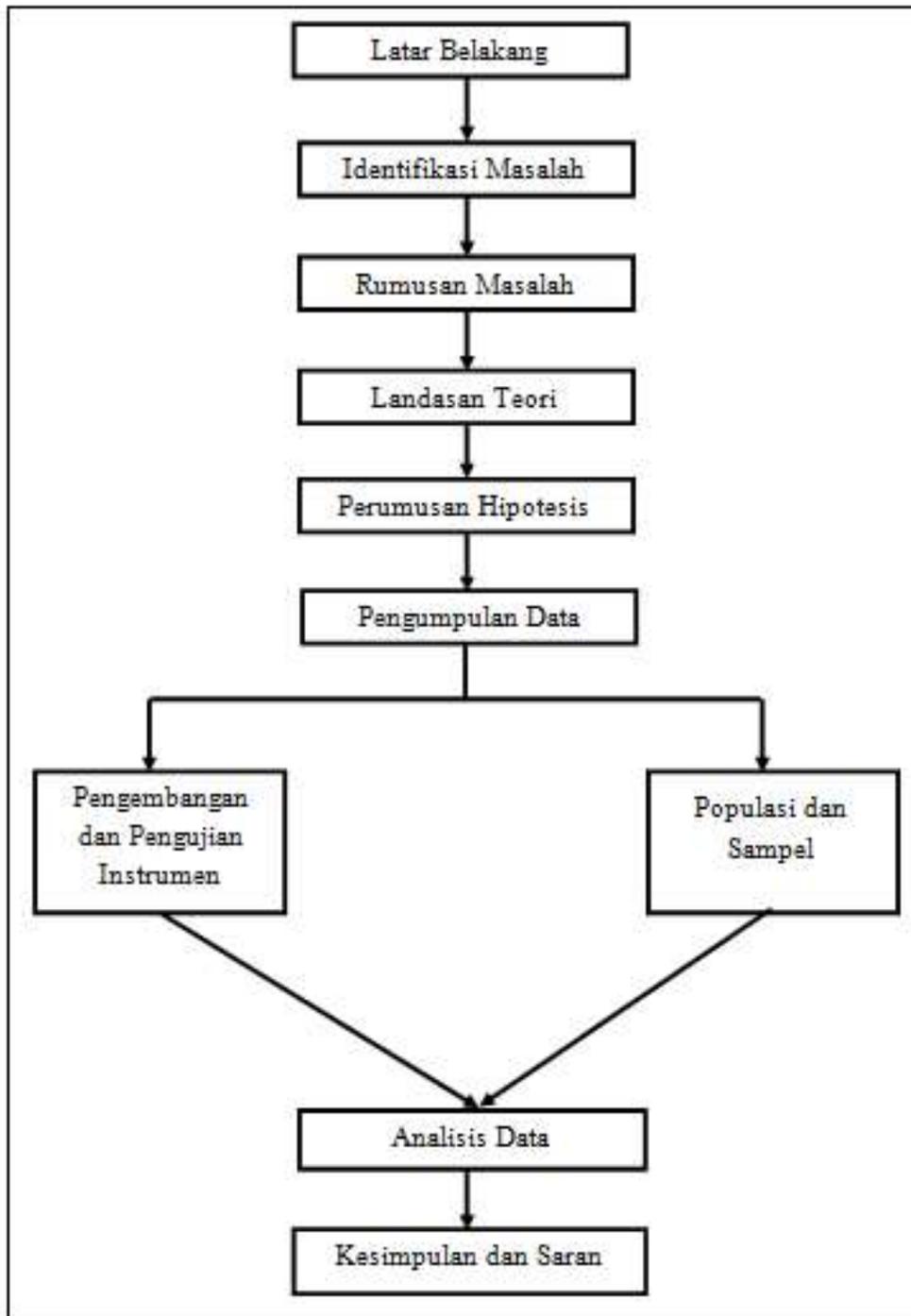


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian diperlukan untuk dijadikan peta dalam pentusunan penelitian ini sehingga dapat mempermudah peneliti dalam melaksanakannya. Jika ditinjau dari jenisnya, desain penelitian ini masuk dalam kategori jenis desain penelitian komparatif karena diperlukan analisis dalam beberapa periode. Penelitian ini dimulai dari menguraikan latarbelakang masalah dan menemukan masalah dalam bentuk identifikasi serta menyusun rumusan masalah agar lebih fokus lagi, selanjutnya peneliti menggunakan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian sehingga memperkuat argumentasi. Selanjutnya peneliti melakukan pengumpulan data dan melakukan analisis sehingga mampu mengambil kesimpulan penelitian dan dapat memberikan saran pada peneliti selanjutnya. Desain penelitian tersebut apabila digambarkan dalam bentuk bagan seperti berikut ini :



Gambar 3.1 Desain Penelitian
Sumber: Diolah Peneliti (2021)

3.2. Operasional Variabel

3.2.1. Likuiditas (X₁)

Operasional variabel dalam likuiditas menggunakan *Current Ratio*. Analisis dengan jenis ini merupakan salah satu jenis dalam likuiditas yang bertujuan dengan fokus untuk melihat dan mengidentifikasi kinerja keuangan perusahaan apakah dapat membayar kewajibannya berupa hutang yang timbul karena operasionalitasnya dalam kurun waktu jangka pendek atau kurang dari satu tahun. Nilai CR yang kurang dari 1 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kesulitan dalam melunasi kewajibannya. Bisnis perusahaan dapat dinilai baik maupun buruk berdasarkan kinerjanya melalui penilaian analisis ini dengan memiliki nilai CR kecil sehingga dinilai tidak mampu untuk membayar hutangnya namun jika lebih nilai CR dari 1 maka dinilai baik bisnisnya oleh investor maupun calon investor. Untuk menghitung CR dapat digunakan dengan cara membandingkan pos-pos laporan keuangan seperti aset lancar dengan kewajiban/liabilitas jangka pendek. Atau dapat digambar dengan rumus seperti :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \quad \text{Rumus 3.1 Current Ratio}$$

3.2.2. Solvabilitas (X₂)

Operasional variabel dalam Solvabilitas menggunakan *Debt ratio*. Rasio tersebut digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase jumlah aset perusahaan atas hutang maupun kredit yang dijadikan aset untuk operasional. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Liabilites}}{\text{Total Asset}}$$

Rumus 3. 2 *Debt ratio***3.2.3. Profitabilitas (X₃)**

Profitabilitas merupakan salah satu indikator rasio penilaian oleh investor yang digunakan dalam menganalisis maupun melihat akan kemampuan dari perusahaan bagaimana menghasilkan laba atau keuntungan dalam jangka waktu periode satu tahun berdasarkan penjualannya produk yang dihasilkan, aset yang dimilikinya maupun juga modal yang ada di perusahaan baik modal sendiri maupun tambahan dari investor. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}}$$

Rumus 3.3 *Gross Profit Margin***3.2.4. Aktivitas (X₄)**

Operasional variabel dalam aktivitas menggunakan *Fixed Asset Turnover* (FAT). Pada rasio yang berjenis tersebut dapat diketahui bagaimana perusahaan mampu memanfaatkan atau menggunakan aset tetap perusahaan dalam menghasilkan uang berupa pendapatan berdasarkan penjualan prodak usaha bisnisnya apakah masuk dalam kategori efisien atau tidak. Sebelumnya aset tetap bersih yang dimaksud tersebut sudah dikurangi dengan adanya penyusutan akibat penggunaannya. Umumnya rasio tersebut mentiratkan atau menunukkan bagaimana investasi perusahaan pada aset tetap hingga menjal dan menghasilkan uang. Untuk menghitung rasio tersebut digunakan rumus :

$$\text{FAT} = \frac{\text{Sales}}{\text{Net Fixed Asset}}$$

Rumus 3.4 *Fixed Asset Turnover*

3.2.5. Ketepatan Waktu (Y)

Ketepatan waktu adalah titik kesempatan dimana tenggang waktu yang diberikan berdasarkan ketentuan peraturan yang ada telah sesuai dan dilaksanakan seefektif mungkin sehingga dapat dikatakan tepat waktu dalam penyampaian. Ketepatan waktu bermaksud bahwa perusahaan yang memiliki kewajiban setiap tahunnya harus tepat waktu sesuai (*timeng*) penyampaian laporan keuangan baik pada lembaga penyelenggara bursa maupun kepada publik terutama investor. Data persamaan dalam variabel penelitian ini terfokus pada ketepatan waktu tersebut menggunakan metode *dummy* untuk menyesuaikan angka pada analisis nantinya. Angka 1 akan diberikan bagi perusahaan yang mampu menyampaikan tanggung jawabnya setiap tahunnya berupa laporan keuangan yang telah dipublikasikan secara ketepatan waktu berdasarkan ketentuan yang berlaku, namun apabila sebaliknya tidak tepat waktu maka akan diberikan nilai angka sebagai persamaan *dummy* sebesar 0.

Operasional variabel tersebut juga dapat dilihat pada bentuk tabel berikut ini :

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Likuiditas (X_1)	Likuiditas merupakan rasio untuk melakukan analisis proksi akan kemampuan dan potensi yang diperoleh perusahaan dari analisis keuangannya atas kewajiban berupa hutang jangka pendek untuk dibayar atau dilunasi (Paramudita, 2020).	CR	Rasio

Solvabilitas (X ₂)	Rasio solvabilitas digunakan untuk menilai apakah seluruh hutang-hutang yang dimiliki perusahaan dapat dilunasi dengan menggunakan modal ataupun aset atau untuk dijaminakan baik itu untuk hutang jangka pendek maupun jangka panjangnya.	DR	Rasio
Profitabilitas (X ₄)	Profitabilitas merupakan salah satu indikator rasio penilaian oleh investor yang digunakan dalam menganalisis maupun melihat akan kemampuan dari perusahaan bagaimana menghasilkan laba atau keuntungan dalam jangka waktu periode satu tahun berdasarkan penjualannya produk yang dihasilkan, aset yang dimilikinya maupun juga modal yang ada di perusahaan baik modal sendiri maupun tambahan dari investor.	GPM	Rasio
Aktivitas (X ₄)	Rasio aktivitas diprioritaskan untuk pengukuran kinerja dengan aktivitas yang memanfaatkan aset perusahaan.	FAT	Rasio
Ketepatan Waktu (Y)	Ketepatan waktu adalah titik kesempatan dimana tenggang waktu yang diberikan berdasarkan ketentuan peraturan yang ada telah sesuai dan dilaksanakan seefektif mungkin sehingga dapat dikatakan tepat waktu dalam penyampaianya.	<i>Dummy</i>	Rasio

Sumber: Peneliti (2021)

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Margono dalam (Kurniawan, 2021) populasi merupakan data keseluruhan yang telah terbentuk dalam ruang lingkup dan telah menjadi bahan perhatian peneliti. Dalam penelitian ini populasi berjumlah 57 perusahaan yang masuk dalam kategori saham perusahaan sektor infrastruktur.

3.3.2. Sampel

Menurut Sugiyono dalam (Huda, 2017) sampel adalah data bagian yang terdiri dari data populasi keseluruhan yang digunakan peneliti berdasarkan karakteristik tertentu. Jenis sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yang berarti bahwa peneliti menentukan beberapa pertimbangan untuk memilih data yang dijadikan bahan sampel. Adapun pertimbangan tertentu yang menjadi kriteria pengambilan sampel adalah :

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun mulai tahun 2015-2019.
2. Perusahaan yang masuk dalam kategori sektor infrastruktur.
3. Saham perusahaannya terdaftar dalam papan pengembangan maupun papan utama.
4. Perusahaan yang tidak pernah mengaami *delisting*.
5. Perusahaan yang menghasilkn rasio keuangan yang terus positif selama 5 tahun.

Berdasarkan kriteria penentuan sampel diatas maka penelitian ini memperoleh perusahaan yang akan diteliti sebanyak 26 sampel, dimana 26 sampel

ini menggunakan rentang waktu dari periode 2015-2019, sehingga mendapatkan laporan keuangan sebanyak 130. Perusahaan yang telah terpilih untuk di jadikan sampel ini telah peneliti lampirkan pada halaman lampiran penelitian ini.

3.4. Jenis dan Sumber Data

3.4.1. Jenis Data

Jenis pada penelitian ini adalah kuantitatif korelasional dimana penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang mengaitkan variabel dengan angka-angka sehingga dapat disimpulkan hubungannya. Sementara korelasional merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengaitkan hubungan antara dua variabel atau lebih.

3.4.2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini bersumber dari BEI (Bursa Efek Indonesia) dengan mengumpulkan data-data laporan keuangan perusahaan yang telah diterbitkan atau *publish*. Sehingga penelitian ini bersumber data dengan jenis sekunder.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan yang digunakan oleh peneliti melalui dokumentasi ataupun *mendownload* data-data dari website BEI (Bursa Efek Indonesia), selain itu peneliti menggunakan buku maupun berita-berita yang berkaitan dengan saham. Selain itu juga peneliti menggunakan website *investing.com* dan lembar saham untuk pengumpulan data variabel penelitian.

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan peneliti menggunakan beberapa teknik dalam menguji setiap variabel agar lebih sah dan nantinya dapat menjawab masalah dengan hipotesis yang ada sehingga dapat dijawab dan disimpulkan. Penganalisisan yang dijadikan teknik ini berupa bantuan aplikasi yang sudah umum digunakan oleh penelitian sebelumnya yaitu dengan program aplikasi bantuan *software* statistik berupa SPSS 22 dan juga dengan bantuan pedoman melalui buku-buku. Adapun penelitian tersebut terlebih dahulu peneliti lakukan dengan menganalisis statistik deskriptif yang dapat memberikan informasi tentang variabel, selanjutnya peneliti melakukan analisis variabel dengan pengujian asumsi klasik seperti uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi. Setelah diperoleh keabsahan melalui pengujian asumsi klasik tersebut peneliti melakukan pengujian hipotesis.

3.6.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode untuk pengumpulan data sehingga dapat memberikan informasi yang berguna bagi pembaca berkaitan dengan data-data variabel yang diuji. Statistik deskriptif yang digunakan berupa penguraian data-data variabel dalam bentuk tabel. Dengan pengumpulan data tersebut maka data penelitian akan lebih jelas dan mudah dipahami oleh pembaca tentang data.

3.6.2. Uji Asumsi klasik

Pengujian asumsi klasik merupakan serangkaian pengujian variabel untuk lebih memastikan unsur kepastiannya dan agar lebih absah lagi dengan memenuhi syarat-syarat pengujian yang ada di dalamnya seperti, uji normalitas, uji

multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan juga terakhir pada pengujian autokorelasi.

3.6.2.1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas digunakan untuk Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai analisis normalitas salah satunya *One Kolmogorov-Smirnov*. Apabila hasil perhitungan pada pengujian *output Kolmogorov-Smirnov* dengan 2 sisi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal atau dengan kriteria :

1. Dalam penelitian variabel dapat dikatakan telah berdistribusi normal datanya jika nilai yang diperoleh untuk signifikan dan probabilitasnya yang dilihat dari hasil *one sampel kolmogrov smirnov* $>$ dari 0,05.
2. Dalam penelitian variabel dapat dikatakan tidak berdistribusi normal datanya jika nilai yang diperoleh untuk signifikan dan probabilitasnya yang dilihat dari hasil *one sampel kolmogrov smirnov* $<$ dari 0,05.

Jika penelitian tidak normalitas maka diperlukan transformasi data.

3.6.2.2. Uji Multikolinieritas

Pengujian data dengan multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk melihat dan menentukan pengujian ini dapat dilakukan dengan membandingkan nilai korelasi output hasil dengan ketentuan yang ada yakni nilai. Karakteristik dalam pengambilan kesimpulan adalah :

1. Bila didalam pengujian ditemukan nilai pada tabel *output* koefisien sebesar *tolerance* lebih besar atau diatas nilai 0,01 atau ditemukan nilai VIF lebih

kecil atau dibawah 10, secara otomatis dapat pula dikatakan bahwasanya didalam pengujian ini ditemukannya ketidak masalahan pada multikolinearitas. Namun,

2. Bila didalam pengujian ditemukan nilai pada tabel *output* koefisien sebesar *tolerance* lebih kecil atau dibawah nilai 0,01 atau ditemukan nilai VIF lebih kecil atau diatas 10, secara otomatis dapat pula dikatakan bahwasanya didalam pengujian ini ditemukannya masalahan pada multikolinearitas.

3.6.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian dalam penelitian untuk heteroskedastisitas umumnya digunakan oleh banyak peneliti guna melihat apakah didalam variabel penelitian telah terjadi atau mengandung gejala varians antara satu dengan yang lainnya atau juga tidak ada. Apabila ditemukan gejala yang sama atau varians maka dalam penelitian tidak ditemukannya gejala heteroskedastisitas, namun apabila sebaliknya nantinya ditemukan maka dalam penelitian ini terdeteksi gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Dalam mendeteksi apakah didalam penelitian ditemukan gejala heteroskedastisitas ada banyak jenis, namun umumnya yang digunakan bisa menggunakan jenis *glejser*. Dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas *glejser* adalah:

1. Jika nilai signifikan (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
2. Sebaliknya, jika nilai signifikan (Sig.) lebih kecil dari 0,05, maka terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

3.6.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian regresi untuk mengetahui adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Autokorelasi muncul jika observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Deteksi autokorelasi dilakukan dengan uji statistik Durbin-Watson:

1. Apabila nilai tabel ketentuan pernyataan $dU < Durbin\ Watson$ (hasil tabel output) $<$ variabel- dU , maka model persamaan regresi pada penelitian yang diuji menggunakan variabel tersebut dapat dikatakan tidak mengandung autokorelasi. Dan dari pengujian ini maka dapat dilanjutkan. Namun,
2. Apabila nilai tabel ketentuan pernyataan $dU > Durbin\ Watson$ (hasil tabel output) $>$ variabel- dU , maka model persamaan regresi pada penelitian yang diuji menggunakan variabel tersebut dapat dikatakan mengandung autokorelasi. Dengan terlebih dahulu ditentukan nilai Tabel.

3.6.3. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Jenis pengujian dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda karena menggunakan variabel independen yang lebih dari satu. Pengujian ini bertujuan untuk melihat dan mengetahui seberapa besar dalam bentuk statistik angka pada variabel satu terhadap variabel lainnya atau dapat dikatakan seberapa besar dampak pengaruh nominal variabel independen pada variabel dependen yang diteliti (Ghozali, 2016). Sehingga dapat dijelaskan antar hubungannya.

Persamaan dalam rumus analisis regresi berganda tersebut dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX$$

Rumus 3.5 Regresi Linier Berganda

Dimana :

Y : Ketepatan Waktu

a : Nilai Konstanta

$b_{(1,2,3,...)}$: Koefisien regresi

X_1 : Likuiditas

X_2 : Solvabilitas

X_3 : Profitabilitas

X_4 : Aktivitas

E : *Error term*

3.6.4. Uji Hipotesis

3.6.4.1. Uji T (parsial)

Uji parsial menunjukkan seberapa besar pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2016). Pengujian akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$). Keputusan yang diambil berdasarkan ketentuan yang disampaikan maka peneliti dapat mengambil kesimpulan kriteria sebagai berikut ini :

1) Pengaruh Likuiditas (X_1) terhadap Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan (Y):

- a. Apabila diperoleh nilai hitungan atau T hitung pada output SPSS lebih besar ($>$) daripada nilai T tabel ketentuan maka dapat diambil kesimpulan

berdasarkan hipotesis bahwasanya rasio likuiditas berdampak pengaruhnya terhadap ketepatan waktu perusahaan dalam penyampaian laporan keuangannya. Dan juga kesimpulan tadi didukung pula dengan dengan nilai profitabilitas yang diperoleh pada output SPSS yakni bernilai probabilitas signifikansinya lebih kecil ($<$) dari 0,05. Maka H_1 diterima.

- b. Apabila diperoleh nilai hitungan atau T hitung pada output SPSS lebih kecil ($<$) daripada nilai T tabel ketentuan maka dapat diambil kesimpulan berdasarkan hipotesis bahwasanya rasio likuiditas tidak berdampak pengaruhnya terhadap ketepatan waktu perusahaan dalam penyampaian laporan keuangannya. Dan juga kesimpulan tadi didukung pula dengan dengan nilai profitabilitas yang diperoleh pada output SPSS yakni bernilai probabilitas signifikansinya lebih besar ($>$) dari 0,05. Maka H_1 ditolak.

2) Pengaruh Solvabilitas (X_2) terhadap Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan (Y):

- a. Apabila dalam perhitungan dan diperoleh nilai hitungan atau T hitung pada output SPSS lebih besar ($>$) daripada nilai T tabel ketentuan maka dapat diambil kesimpulan berdasarkan hipotesis bahwasanya rasio solvabilitas berdampak pengaruhnya terhadap ketepatan waktu perusahaan dalam penyampaian laporan keuangannya. Dan juga kesimpulan tadi didukung pula dengan dengan nilai profitabilitas yang diperoleh pada output SPSS yakni bernilai probabilitas signifikansinya lebih kecil ($<$) dari 0,05. Maka H_2 diterima.

- b. Apabila diperoleh nilai hitungan atau T hitung pada output SPSS lebih kecil ($<$) daripada nilai T tabel ketentuan maka dapat diambil kesimpulan berdasarkan hipotesis bahwasanya rasio solvabilitas tidak berdampak pengaruhnya terhadap ketepatan waktu perusahaan dalam penyampaian laporan keuangannya. Dan juga kesimpulan tadi didukung pula dengan dengan nilai profitabilitas yang diperoleh pada output SPSS yakni bernilai probabilitas signifikansinya lebih besar ($>$) dari 0,05. Maka H_2 ditolak.
- 3) Pengaruh Profitabilitas (X_3) terhadap Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan (Y):
 - a. Apabila diperoleh nilai hitungan atau T hitung pada output SPSS lebih besar ($>$) daripada nilai T tabel ketentuan maka dapat diambil kesimpulan berdasarkan hipotesis bahwasanya rasio profitabilitas berdampak pengaruhnya terhadap ketepatan waktu perusahaan dalam penyampaian laporan keuangannya. Dan juga kesimpulan tadi didukung pula dengan dengan nilai profitabilitas yang diperoleh pada output SPSS yakni bernilai probabilitas signifikansinya lebih kecil ($<$) dari 0,05. Maka H_3 diterima.
 - b. Apabila diperoleh nilai hitungan atau T hitung pada output SPSS lebih kecil ($<$) daripada nilai T tabel ketentuan maka dapat diambil kesimpulan berdasarkan hipotesis bahwasanya rasio profitabilitas tidak berdampak pengaruhnya terhadap ketepatan waktu perusahaan dalam penyampaian laporan keuangannya. Dan juga kesimpulan tadi didukung pula dengan dengan nilai profitabilitas yang diperoleh pada output SPSS yakni bernilai probabilitas signifikansinya lebih besar ($>$) dari 0,05. Maka H_3 ditolak.

- 4) Pengaruh Aktivitas (X_4) terhadap Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan (Y):
- a. Apabila diperoleh nilai hitungan atau T hitung pada output SPSS lebih besar ($>$) daripada nilai T tabel ketentuan maka dapat diambil kesimpulan berdasarkan hipotesis bahwasanya rasio aktivitas berdampak pengaruhnya terhadap ketepatan waktu perusahaan dalam penyampaian laporan keuangannya. Dan juga kesimpulan tadi didukung pula dengan dengan nilai profitabilitas yang diperoleh pada output SPSS yakni bernilai probabilitas signifikansinya lebih kecil ($<$) dari 0,05. Maka H_4 diterima.
 - b. Apabila diperoleh nilai hitungan atau T hitung pada output SPSS lebih kecil ($<$) daripada nilai T tabel ketentuan maka dapat diambil kesimpulan berdasarkan hipotesis bahwasanya rasio aktivitas tidak berdampak pengaruhnya terhadap ketepatan waktu perusahaan dalam penyampaian laporan keuangannya. Dan juga kesimpulan tadi didukung pula dengan dengan nilai profitabilitas yang diperoleh pada output SPSS yakni bernilai probabilitas signifikansinya lebih besar ($>$) dari 0,05. Maka H_4 ditolak.

3.6.4.2. Uji F (Simultan)

Pada pengujian yang dilakukan peneliti untuk melihat dan menjawab hipotesis yang ada agar lebih pasti lagi tentang kebersamaannya (simultan) seluruh variabel maka dapat digunakan dengan pengujian F hitung dan F tabelnya yang ada pada hasil output SPSS dan juga berdasarkan ketentuan distribusi nilai F tabel. Menurut (Ghozali, 2016), keputusan dapat diambil juga jikalau dalam

pengujian menggunakan batas signifikansi yang bernilai 0,05. Dalam pengujian yang dilakukan ini dapat diambil pilihan kesimpulan sebagai berikut ini :

- a. Apabila nilai yang diperoleh output SPSS F hitungnya lebih besar ($>$) dari pada nilai ketentuan F tabel dan juga didukung dengan ketentuan nilai signifikansi penelitian probabilitas lebih kecil ($<$) dari 0,05 maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya terdapat hubungan signifikan secara simultan pada rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan juga aktivitas pada ketepatan waktu perusahaan dalam penyampaian laporan keuangannya. Sehingga hipotesis yang ada berupa (H_5) diterima.
- b. Apabila nilai yang diperoleh output SPSS F hitungnya lebih besar ($<$) dari pada nilai ketentuan F tabel dan juga didukung dengan ketentuan nilai signifikansi penelitian probabilitas lebih kecil ($>$) dari 0,05 maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya terdapat hubungan signifikan secara simultan pada rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan juga aktivitas pada ketepatan waktu perusahaan dalam penyampaian laporan keuangannya. Sehingga hipotesis yang ada berupa (H_5) ditolak.

3.6.4.3. Koefisien Determinasi

Pengujian dengan menggunakan bentuk koefisien determinasi digunakan dalam mengukur dan mengetahui seberapa besar variabel independen berkontribusi pada variabel dependen, dari pengujian ini dapat dijadikan perwakilan atas penjelasan persentase seberapa besar akan pengaruhnya. Dalam penelitian ini dapat dikatakan ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apabila nantinya ditemukan nilai $R^2=1$, namun dapat dikatakan

tidak memiliki hubungan maka akan ditemukan nilai $R^2=0$. Dalam regresi penelitian yang memiliki lebih dari satu variabel independen maka yang akan dijadikan patokan untuk menjelaskan seberapa besar pengaruhnya terhadap variabel dependen maka digunakan nilai dalam tabel *adjusted* (R^2) sebagai penjelasan koefisien nilai determinasi “Nilai *Adjusted R*² kecil berarti kemampuan variabel –variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat kecil juga” (Ghozali, 2016).

3.7. Lokasi dan Jadwal Penelitian

Tempat lokasi yang dijadikan objek peneliti dalam membatu penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan sektor sub infrastruktur dan yang telah terdaftar dalam papan Bursa Efek Indonesia. Dan peneliti memerlukan izin penelitian pada bursa capang perwakilan yang berkantor di Kompleks Mahkota Raya Blok A No.11, Jl. Raya H. Fisabilillah, Batam Kota, Serta waktu yang dibutuhkan selama 14 minggu terhitung sejak pengajuan penelitian. Waktu tersebut dapat dilihat pada uraian tabel berikut ini:

Tabel 3.2 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Tahun 2021																			
	Maret				April				Mei				Juni				Juli			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan judul penelitian	■	■	■																	
Tinjauan Pustaka			■	■	■	■	■													
Metodologi Penelitian							■	■	■											
Pengumpulan data penelitian								■	■	■	■									
Pengolahan Data penelitian										■	■	■	■	■						
Kesimpulan dan saran																■	■			
Penyelesaian Skripsi																		■	■	■

Sumber: Disusun oleh Peneliti (2021)